

Pengaruh Model Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Motivasi Belajar *Passing* Bola Voli

Anak Lanang Dhewe / Aldhe¹, Nanik Indahwati², Christof Advanta Tarigan³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

³SDN Babatan IV Surabaya, Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ppg.anakdhewealdhe.00028@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk bahan dari mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap motivasi belajar *passing* bola voli. Penelitian ini yaitu menggunakan dari model penelitian praeksperimental dengan sebuah desain "*One Group Pre-test - Post-test*". Pengambilan dari sebuah sampel dilakukan dengan menggunakan dari *teknik nonprobability sampling*, dengan sampel yang berjumlah total 25 siswa. Teknik pengambilan data melalui angket. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu statistik deskriptif meliputi dari penyajian mean, persentase, standar deviasi, dari uji prasyarat data normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil hasil dari penelitian, terdapat sebuah peningkatan dari motivasi belajar peserta didik yaitu sebesar 13% setelah dilakukan sebuah penerapan dari model *pembelajaran Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran *passing* bola voli kelas 5 di SDN Babatan IV. Dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), peserta didik cenderung mengalami peningkatan motivasi belajar karena pendekatan ini mempertimbangkan latar belakang budaya dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Culturally Responsive Teaching (CRT), Motivasi Belajar, Passing, Bola Voli

ABSTRACT

This research aims to evaluate the influence of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) learning model on the motivation to learn volleyball passing. This research uses a pre-experimental research model with a "One Group Pre-test - Post-test" design. Sampling was carried out using a nonprobability sampling technique, with a total sample of 25 students. The data collection technique was through a questionnaire. Data analysis used for this study was descriptive statistics including the presentation of the mean, percentage, standard deviation, and data prerequisite tests for normality and homogeneity. Based on the results of the study, there was an increase in student learning motivation of 13% after the application of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) learning model in volleyball passing learning for grade 5 at SDN Babatan IV. By implementing *Culturally Responsive Teaching* (CRT), students tend to experience increased learning motivation because this approach considers their cultural background and experiences in the learning process.

Keywords: Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Motivation, Passing, Volleyball

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam mendukung kesuksesan masyarakat dengan memberikan sebuah bekal dari sebuah pembelajaran mengenai arti dari pengembangan potensi dari sumber daya manusia yang dimana sudah terlanjur ada. Aspek pembelajaran yang dapat dan bisa digunakan dalam mengembangkan dari potensi individu sendiri adalah PJOK (Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian dari sebuah bentuk dari integral yang mengalami sebuah reformasi dari sebuah sistem pendidikan nasional yang secara luas dan menyeluruh. Di era sebuah zaman globalisasi saat ini, pendidikan harusnya dianggap bisa dan dapat sukses berkembang, jika perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional individu berjalan sejalan dan berimbang dengan kemampuan yang sudah dimiliki (Asih & Mochamad Ridwan, 2023).

Proses pembelajaran PJOK di sekolah perlu menerapkan metode yang sesuai untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar. Ketidakaktifan dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan pembelajaran yang terpusat pada guru dan perhatian guru terhadap kelompok belajar (Wicaksono et al., 2020). Beberapa masalah lainnya sering kali timbul karena kurangnya penggunaan materi pembelajaran seperti gambar atau video, sehingga dimana peserta didik masih bisa mengalami berbagai kesulitan dalam hal yaitu sulit memahami sebuah materi yang selalu diajarkan dan disampaikan oleh guru setiap pembelajaran.

Menurut (Harefa, 2020) sebagai guru harus dapat mengubah materi pembelajaran menjadi media yang sederhana dan efektif, dengan karakteristik yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjadi hal yang bisa menarik minat dari peserta didik dalam hal untuk mengikuti sebuah pelajaran PJOK. Dalam sebuah permainan dari bola voli, terdapat beberapa dari gerakan dasar yang harus bisa dan dikuasai oleh dari mana setiap pemain bola voli. Gerakan dasar tersebut meliputi *service* (pukulan pertama) dengan variasi *service* bawah dan *service* atas, *passing* (mengoper bola) dengan *passing* bawah dan *passing* atas, *smash* (pukulan serangan) yang mencakup *smash open*, *smash quick*, dan *smash long*, serta *block* (membendung bola) (Kurniawan & Hidayat, 2023). Dari semua gerakan tersebut, *passing* dianggap sebagai sebuah pondasi dari mana yang utama untuk memainkan sebuah permainan dari bola voli.

Menurut (Santoso, 2019) mengungkapkan bahwa gerakan *passing* dalam bola voli merupakan suatu seni di mana keindahannya terletak pada kemampuan memindahkan sebuah momentum dari mana itu bola dari satu pemain kepada dari mana pemain lain dengan presisi dan keindahan. Pentingnya dilakukan *passing* dengan tingkat ketepatan yang tinggi dan akurasi yang luar biasa. *Passing* bawah adalah gerakan pada saat dimana menerima bola dengan menggunakan kedua tangan sebagai medianya, dengan kontak pada bagian ruas tangan dan terletak di atas pergelangan tangan hingga siku. Gerakan ini umumnya digunakan sebagai untuk pemain saat dimana menerima servis dan serangan dari kelompok lawan. Kunci dari gerakan *passing* bawah yang baik serta benar adalah dimana posisi dari mana kedua tangan yang kuat dan presisi, kedua tangan yaitu rapat, dan selalu posisi dimana harus berada lebih rendah di bawah bola.

Sementara itu, gerakan dari mana *passing* atas adalah letak dimana operan bola dengan menggunakan ujung jari-jari apabila bola datang dengan setinggi bahu atau lebih. Tujuannya adalah memberikan umpan kepada rekan satu tim agar bisa menyusun sebuah serangan ke daerah lawan, sehingga bola yang sudah diumpan menjadikan mudah diterima oleh rekan satu tim. *Passing* atas yang bisa efektif melibatkan yaitu jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan.

Ada banyak variasi dalam cara menyampaikan materi PJOK, terutama dalam model pembelajaran. Penting bagi guru untuk memiliki pendekatan yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga setiap peserta didik mudah memahami semua hal yang diajarkan. Karena itu, pemilihan model dan pendekatan yang digunakan oleh guru sangat krusial untuk mempersiapkan mereka dengan materi yang praktis setiap saat.

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah sebuah pendekatan pembelajaran menggunakan sebuah referensi dari sebuah budaya yang dimana peserta didik menjadi sebuah basis dalam mempelajari sebuah materi pelajaran. Dalam hal ini, guru selalu mengintegrasikan sebuah unsur-unsur budaya ke dalam sebuah proses pembelajaran (Khasanah et al., 2023). Tujuannya adalah menjadikan sebuah peserta didik dapat lebih bisa dalam hal paham akan budayanya sendiri dan selalu bisa menghargai perbedaan budaya. Penting bagi guru untuk selalu menyadari terkait pembelajaran dalam hal ini tidak hanya meliputi segi prestasi akademik, tetapi juga tentang mempertahankan sebuah identitas budayayang dimiliki dari peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk

memperdalam keterhubungan peserta didik dengan konteks sebuah pembelajaran mereka, tetapi juga meningkatkan peran kesadaran mereka terhadap identitas budayanya. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana dalam pembelajarannya di lapangan menghendaki adanya sebuah persamaan hak setiap peserta didik untuk mendapatkan sebuah pengajaran tanpa membedakan dari mana latar belakang budaya dan latar belakang yang lain dari peserta didik (Ilham et al., 2019).

Motivasi adalah dorongan internal seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini tidak hanya bersumber dari dalam diri sendiri tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal atau lingkungan sekitar. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu ekstrinsik (yang berasal dari luar) dan intrinsik (yang berasal dari dalam) (Schunk & DiBenedetto, 2020). Motivasi ekstrinsik sering kali termanifestasi dalam bentuk penghargaan dan pujian atas pencapaian yang baik, sementara motivasi intrinsik merupakan keinginan yang ditimbulkan dan berasal dari dalam diri peserta didik untuk belajar. Motivasi merupakan aspek penting yang harus dijunjung sebuah perhatian lebih oleh guru selama proses sebuah pembelajaran. Peserta didik dapat selalu termotivasi dalam selalu ingin belajar jika mereka memiliki tingkat motivasi yang tinggi (Suharni, 2019).

(Rehman & Haider, 2013) dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan yaitu terhadap peningkatan motivasi belajar dari peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Peserta didik akan selalu termotivasi mempelajari sebuah materi yang didapat materi menggunakan proses kognitif dan menggunakan nalarnya, sehingga mereka mampu menerima dan menyimpan pengetahuan dalam memori jangka panjang (Ditta et al., 2020)

Metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan segala kondisi pendidikan yang ada memperhatikan Tingkat sebuah motivasi belajar dari peserta didik yang tinggi dan tingkat motivasi belajar yang rendah, sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Dhewe & Priambodo, 2023). Seorang pengajar harus menguasai identifikasi motivasi belajar, baik yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi maupun yang memiliki Tingkat sebuah motivasi belajar yang rendah. Kesimpulannya, metode pembelajaran dapat signifikan memengaruhi perkembangan siswa, terlepas dari hasil tingkat sebuah motivasi belajar dimana dimiliki dari peserta didik tersebut (Desi Novitasari & Darmawan, 2019).

Tujuan dari mana penelitian ini adalah berguna untuk mengetahui suatu pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap motivasi belajar passing bola voli kelas 5 di SDN Babatan IV. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis mencakup mempertajam aspek PJOK dalam pendidikan umum, mendorong perkembangan jasmani dan kesehatan siswa, serta meningkatkan level kognitif mereka. Di sisi lain, secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada guru PJOK melalui kegiatan eksplorasi, yang dapat mereka terapkan dalam pelajaran selanjutnya sebagai metode pembelajaran alternatif untuk membangun keterampilan berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan kuantitatif yang dimana bertujuan menyelesaikan masalah dalam penelitian dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang nantinya hasilnya dalam bentuk berupa angka (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan adalah metode *praeksperimental* design dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain tersebut melibatkan hanya satu kelompok untuk dijadikan sampel, yaitu kelompok eksperimen, dan dimana peserta tidak dapat dipindahkan atau dilakukan pengacakan. Penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test*, kemudian dilakukan pemberian perlakuan, dan akhirnya dilakukan *post-test*. Pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu sebuah metode pengambilan sampel dimana tidak bisa memberikan sebuah peluang yang sama kepada setiap anggota dalam sebuah populasi (Maksum, 2018). Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental. Sampel dari penelitian ini menggunakan peserta didik kelas 5A SDN Babatan 4, dimana jumlah peserta didik sebanyak 25 peserta didik. Data penelitian didapatkan dengan melalui pengisian angket kuesioner. Analisis dari data yang didapatkan yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif seperti mean, persentase, standar deviasi, serta uji inferensial untuk menguji sebuah prasyarat data yaitu normalitas dan homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh suatu hasil dari suatu pengaruh model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap motivasi

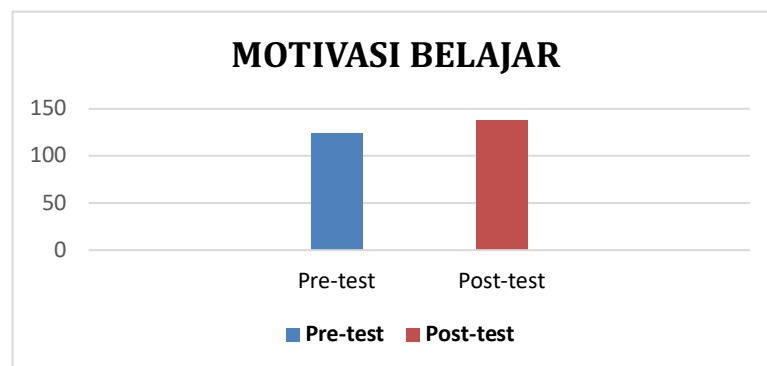
belajar dalam *passing* bola voli. Penelitian dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama meliputi *pre-test*, di mana peserta diberi angket motivasi belajar berisi 40 pernyataan sebelum menerima perlakuan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada pertemuan kedua, peserta mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebelum diberi *post-test* berupa angket motivasi belajar dengan 40 pernyataan. Data yang dikumpulkan yaitu berasal dari angket yang diisi secara tulis di kelas oleh peserta didik kelas 5 yang merupakan sampel pada penelitian ini.

Hasil statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar *passing* bola voli dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	123,83	137,38
Median	124.00	137.00
Std. Deviation	10,895	7.674
Range	59	31
Minimum	93	152
Maximum	122	153

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, hasil *pres-test* dan *post-test* motivasi belajar *passing* bola voli bisa dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram hasil *pre-test* dan *post-test*

Dari sebuah gambar di atas, disimpulkan sebuah motivasi belajar *passing* bola voli pada siswa kelas 5 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 123,83. Setelah penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama dua pertemuan, nilai dari rata-rata tersebut mengalami sebuah peningkatan yaitu menjadi 137,38 pada saat *posttest*. Ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tersebut.

Dalam sebuah statistik inferensial, dilakukan sebuah uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sebuah yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan bantuan *software* SPSS *versi* 25 sebagai pengolah data. Uji normalitas ini bertujuan menentukan dari sebuah variabel-variabel dalam penelitian tersebut bisa berdistribusi dengan normal. Variabel akan berdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, dan variabel tidak berdistribusi dengan normal jika nilai *sig* < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

VARIABEL	P	KETERANGAN
<i>Pretest</i>	0,143	Normal
<i>Posttest</i>	0,200	Normal

Berdasarkan dari tabel di atas, dijelaskan dari data *pre-test* dan *post-test* memiliki sebuah nilai p (*sig*) yang lebih besar dari 0,05, disimpulkan bahwa dari kedua data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji hipotesis bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang telah dikembangkan. Didalam penelitian ini, pengolahan suatu data yang sudah diperoleh dan akan dilakukan pengolahan dengan menggunakan bantuan dari *software* SPSS *versi* 25. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji *paired sample T test* yang bertujuan untuk mengetahui terdapat sebuah peningkatan dari motivasi belajar atau terjadi sebuah penurunan motivasi belajar *passing* bola voli. Secara signifikan dari mana diberikan perlakuan. Kriteria penafsiran hasil uji hipotesis dimana jika nilai *signifikansi* < 0,05, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan jika nilai *signifikansi* > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Samples Test*

Variabel	<i>Paired Samples Test</i>			
	Mean	t hitung	t tabel	Sig (2-tailed)
<i>Pretest</i>	123,83			
<i>Posttest</i>	137,38	-6,354	2,064	,000

Berdasarkan dari dari sebuah hasil uji-t di atas, diperoleh sebuah nilai t hitung yaitu sebesar -6,354 dengan hasil dari sebuah t tabel sebesar 2,064 (df 24;0,05) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa t hitung (-6,354) hasilnya lebih besar dari mana t tabel (2,064) dan nilai signifikansi (0,000) hasilnya lebih kecil dari 0,05, hasilnya dari hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima.

Hasil analisis menunjukkan terdapat sebuah pengaruh signifikan terhadap sebuah motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam sebuah pembelajaran *passing* bola voli.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan	Selisih
123,83	137,38	13%	13,55

Dari sebuah hasil dari mana tabel di atas, dinyatakan terjadi peningkatan sebuah motivasi belajar *passing* bola voli sebesar 13% setelah penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* selama dua kali pertemuan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, penggunaan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terbukti dalam hal memiliki sebuah dampak positif terhadap meningkatnya sebuah motivasi belajar *passing* bola voli di SDN Babatan IV terutama kelas 5. Peningkatan motivasi tersebut yaitu didukung oleh sebuah hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Mandasari et al., 2024) Kemampuan dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat berguna mendorong dan meningkatkan motivasi dari mana peserta didik untuk ikut aktif didalam sebuah proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini, sejalan dari manan dengan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Larasati et al., 2023) Penerapan pendekatan CRT dalam sebuah pembelajaran terbukti sangat efektif terutama dalam hal meningkatkan sebuah motivasi belajar dari peserta didik. Peningkatan motivasi tersebut terlihat signifikan dari tahap observasi awal hingga siklus kedua, dengan angka yang masing-masing meningkat sebesar 48,8%, 70,5%, dan 82,9%. Menurut (Ekadiani et al., 2023) Hasil penelitian menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan hasil bahwa apa yang sudah terjadi memiliki sebuah peningkatan dimana motivasi belajar peserta didik bisa mengalami sebuah peningkatan. Data menunjukkan nilai rata-rata dari sebuah *pre-test* sebesar 47, sebuah nilai dari rata-rata pada angket *post-test* mencapai 84, dan *N-Gain* sebesar 0,69 yang akan masuk dalam sebuah kategori peningkatan tingkat sedang. Dengan demikian pula, dimana hal itu dapat menjadi sebuah simpulan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* begitu sangat efektif apalagi dalam hal meningkatkan sebuah motivasi belajar mata pelajaran biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, terbukti bahwa penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimana hal itu memiliki sebuah pengaruh signifikan yang dimana terhadap sebuah motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini didukung oleh dari hasil uji t dimana hasilnya dengan sebuah nilai t hitung -6,354 yang lebih besar dari t tabel 2,064, serta nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Penerapan model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga menunjukkan sebuah peningkatan dari sebuah motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebesar 13% pada saat dimana setelah dilakukan *treatment* selama dua kali pertemuan.

Model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memiliki pengaruh signifikan terhadap sebuah darimana motivasi belajar yang selalu ada pada peserta didik. Dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), peserta didik cenderung mengalami peningkatan motivasi belajar karena pendekatan ini mempertimbangkan latar

belakang budaya dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang memperhatikan keberagaman ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong keinginan untuk belajar lebih dalam (Andersen & Rösiö, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, A., & Rösiö, C. (2023). *ScienceDirect Continuing Engineering Education (CEE) in Changeable and Reconfigurable Manufacturing using Problem-Based Learning (PBL). Procedia CIRP, 104*(March), 1035–1040. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.174>
- Asih, W., & Mochamad Ridwan. (2023). Pengaruh Media *Augmented Reality* Terhadap Motivasi Belajar *Passing* Sepak Bola. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga, 3*(2), 123–130. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.903>
- Desi Novitasari, V. F., & Darmawan, G. (2019). Penerapan *Small Side Games* Terhadap Hasil Belajar *Passing* dan Motivasi Siswi Mengikuti Pembelajaran Sepakbola Vivi Foni Desi Novitasari *, Gatot Darmawan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 07*, 85–88.
- Dhewe & Priambodo. (2023). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 11 Nomor 02 Tahun 2023 Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Nanang Kurniawan *, Taufiq Hidayat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 11*, 65–71. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/55131>
- Ditta, A. S., Strickland-hughes, C. M., Cheung, C., & Wu, R. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January.*
- Ekadiani, F., Anwar, M., & Sarce. (2023). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran Penerapan Model. 5*(3), 913–922.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi dan daya Listrik). *Jurnal Education And Development, 8*(1), 231–234. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1540>
- Ilham, Oktadinata, A., & Kholidman, I. (2019). Analisis Keterampilan *Passing* Bawah Dan *Passing* Atas Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Sma Negeri 2 Kota Sungai Penuh. *Cerdas Sifa, 1*(1), 58.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(3), 1121–1127. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>
- Kurniawan, N., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Kelas Xi. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 11*(02), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/54066>

- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. *Unesa University Press*, 298.
- Mandasari, J., Titin, T., & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 9(1), 81–86.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April).
- Rehman, A., & Haider, K. (2013). *The Impact of Motivation on Learning of Secondary School Students in karachi: An Analytical Study. Educational Research International*, 2(2), 139–147.
- Santoso, N. (2019). Tingkat Keterampilan *Passing-Stoping* Dalam Permainan Sepakbola Pada Mahasiswa PJKR B Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 40–48.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). *Motivation and social cognitive theory. Contemporary Educational Psychology*, 60(December 2019), 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Suharni. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., & Widanita, N. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar *passing* sepak bola *Evaluation of application of scientific approach in physical education learning basic technical material for football passing. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54.